

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pola komunikasi interpersonal antara guru dengan murid penyandang autis di SLB Yapenas Yogyakarta. Komunikasi secara interpersonal terjadi antara guru dan murid autis dalam proses belajar mengajar dan bersosialisasi. Penelitian ini melihat bagaimana guru berkomunikasi dengan murid autis yang mempunyai kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian menggunakan metode studi deskriptif dengan melakukan pengamatan dan wawancara informan dari lingkungan sekolah dan luar sekolah mengenai murid autis (Albert dan Bagas). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara guru dan murid autis pada SLB Yapenas Yogyakarta adalah komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah terjadi jika *mood* murid autis sedang tidak bagus, murid autis sedang asik melakukan sesuatu dan tidak ada pendekatan khusus terlebih dahulu. Jika hal tersebut dilakukan, maka komunikasi dua arah akan terjalin, dimana murid autis akan memberikan umpan balik berupa bahasa verbal dan non verbal. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara guru dengan murid autis di SLB Yapenas Yogyakarta adalah kondisi internal sekolah yang masih klasikal, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan murid autis, kondisi murid autis itu sendiri (tingkat keparahan autisme), peran orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak autis, komunikasi guru dan orang tua, orang tua diharapkan tidak terlalu protektif terhadap anak autis dan pentingnya pendidikan bina diri.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Autisme

ABSTRACT

This research was done to describe the pattern of interpersonal communication between teacher and autistic students in SLB Yapenas Yogyakarta. The interpersonal communication happened between teacher and autistic students in the teaching and learning process and socialization. This research sees how the teacher communicates with autistic students who get some difficulties in communicating with others. The research used descriptive study method by observing and interviewing informants from inside and outside of school environment about autistic students (Albert and Bagas). The data analysis used in this research is Miles and Huberman analysis. The conclusion of this research showed that the interpersonal communication pattern of the teacher and autistic students in SLB Yapenas Yogyakarta is one way communication and two way communication. The one way communication happened when the autistic students' mood is in bad condition, the autistic students were enjoy in doing something and there was no approach before. If that was done then the two way communication cannot be happened, where the autistic students can give some feedbacks by verbal and non verbal language. The supporting and inhibiting factors of the communication between teacher and autistic students in SLB Yapenas Yogyakarta is internal condition of the learning delivering process which is still classical, the teacher's skill to communicate with autistic students, the conditions of the autistic students themselves (the level of autism), the role of parents supporting the learning process of the autistic children, the communication between teacher and parents, the parents are supposed to do not be too protective to autistic children, and the importance of self construction.

Keywords: *communication pattern, interpersonal communication, autism*